

## Edukasi Pencegahan *Cyberbullying* Pada Pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Melalui Sosialisasi Cerdas Bermedia Sosial, Cegah Perundungan Siber

Karina Azka Tridewi<sup>1</sup>, Dina Rahmawati<sup>2</sup>, Huwaida Qonitah<sup>3</sup>, Dian Sukmawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Huwaida Qonitah

E-mail: [huwaidahqonitah@gmail.com](mailto:huwaidahqonitah@gmail.com)

### Abstrak

*Cyberbullying* merupakan perilaku agresif dan disengaja yang dilakukan oleh sekelompok orang atau individu dengan menggunakan media elektronik, yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang yang dianggap tidak mampu melawan tindakan tersebut. Artikel ini membahas edukasi pencegahan *cyberbullying* pada pelajar kelas 4, 5, dan 6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah melalui sosialisasi bertema "Cerdas Bermedia Sosial, Cegah Perundungan Siber." *Cyberbullying*, sebagai bentuk intimidasi online, semakin marak di kalangan remaja dan berdampak negatif pada kesehatan mental serta prestasi akademik mereka. Dalam kegiatan sosialisasi ini, pelajar masih belum mengetahui perbedaan antara *bullying* dan *cyberbullying*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, mengandalkan hasil observasi, dokumentasi, dan kajian literatur.. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan informasi mengenai jenis-jenis *cyberbullying*, faktor penyebabnya, dampaknya, serta cara pencegahannya, dengan harapan pelajar dapat lebih memahami pentingnya menjaga etika dalam bermedia sosial dan menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

**Kata kunci-** *Cyberbullying*, Intimidasi Online, Media Sosial, Sosialisasi

### Abstract

*Cyberbullying* is aggressive and deliberate behavior carried out by a group of people or individuals using electronic media, which is carried out repeatedly against someone who is deemed unable to resist the action. This article discusses education on preventing *cyberbullying* for students in grades 4, 5, and 6 at Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah through outreach with the theme "Smart in Social Media, Prevent Cyber Bullying." *Cyberbullying*, as a form of online bullying, is increasingly prevalent among teenagers and has a negative impact on their mental health and academic performance. In this socialization activity, students still do not know the difference between bullying and *cyberbullying*. This research uses a qualitative method with a descriptive approach, relying on the results of observation, documentation and literature review. The aim of the outreach is to provide information about the types of *cyberbullying*, its causal factors, its impact and how to prevent it, with the hope that students can better understand the importance of maintaining ethics in use social media and avoid negative behavior that can harm yourself or others.

**Keywords** - *Cyberbullying*, Online Intimidation, Social Media, Socialization

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan internet saat ini sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi masyarakat yang sangat terbiasa dengannya. Internet telah menjadi aktivitas rutin bagi sebagian besar orang. Penggunaannya kini tidak hanya terbatas pada komunikasi, tetapi juga mencakup aktivitas sosial, perdagangan, pembelajaran, hingga membangun jaringan informasi yang sangat luas (Santoso, et al., 2023). Namun, dibalik manfaat yang ditawarkan, kemajuan ini juga menghadirkan tantangan serius.

Di Indonesia, perkembangan teknologi dan informasi yang pesat ternyata tidak diiringi dengan pemahaman yang memadai di kalangan masyarakat. Fenomena meningkatnya kejahatan dunia maya menjadi salah satu indikasi bahwa banyak orang masih menyalahgunakan teknologi, khususnya media sosial. Kurangnya pengetahuan dan sikap bijak dalam memanfaatkan media sosial menjadi salah satu penyebab utama kejahatan di dunia maya (Dwipayana et al., 2020).

Salah satu fenomena yang sedang berkembang pesat saat ini adalah *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan tindakan individu atau sekelompok orang yang menggunakan komputer, ponsel, atau perangkat elektronik lainnya dengan sengaja dan berulang kali menyakiti orang lain (Rifauddin, 2016). Ditambah, menurut Chang et al. (2014), *cyberbullying* adalah perilaku yang berupa penindasan, pelecehan, ancaman, atau intimidasi yang dilakukan melalui internet, seperti di *platform* media sosial, permainan daring, dan berbagai media atau forum online lainnya.

Masalah ini semakin mengkhawatirkan ketika menasar kelompok usia yang sangat rentan, seperti remaja. Menurut Putrianti et al. (2020) masa remaja adalah periode transisi yang penuh tantangan dalam kehidupan emosional, membuat mereka lebih rentan terhadap pengaruh eksternal. Ketidakstabilan emosional ini memerlukan perhatian khusus dalam mengelola akses dan penggunaan teknologi, agar dampak negatifnya dapat diminimalkan dan potensi positifnya dapat dimaksimalkan.

United Nations International Children Education Fund (UNICEF) melaporkan bahwa 45% remaja di Indonesia yang berusia 10-24 tahun pernah menjadi korban *cyberbullying*. Dari jumlah tersebut, 45% mengalami pelecehan melalui aplikasi chatting, 41% menjadi sasaran penyebaran foto atau video tanpa izin, sementara sisanya mengalami bentuk *cyberbullying* lainnya (Akmal, 2024).

Kasus *cyberbullying* juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Putrianti et al., (2020) menunjukkan bahwa pelajar pernah terlibat dalam *cyberbullying* secara online dan melakukan tindakan intimidasi terhadap teman-temannya. Mayoritas intimidasi dilakukan oleh pelaku kepada korban, namun korban umumnya tidak mengungkapkan kejadian tersebut kepada siapapun. Setelah diganggu di jejaring sosial, korban merasa marah, sedih, dan tertekan. Menurut pengakuan pelaku, mereka melakukan tindakan tersebut karena merasa hal itu lucu, membuat mereka populer, dan memperoleh perhatian.

*Cyberbullying* dapat berdampak negatif bagi pelajar, seperti gangguan emosional, depresi, kecemasan, penurunan prestasi belajar, dan bahkan keinginan untuk bunuh diri. Oleh karena itu, pencegahan *cyberbullying* menjadi hal yang sangat penting, terutama di kalangan pelajar atau remaja yang masih dalam tahap perkembangan, apalagi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif bagi proses belajar mengajar.

Sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mengatasi permasalahan ini, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (UBJ) melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) menginisiasi kegiatan Proyek Membangun Desa (PMD). MBKM adalah kebijakan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi di luar program studi, termasuk melalui proyek desa, riset, dan pengabdian masyarakat. Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, sebagai salah satu perguruan tinggi yang aktif mendukung program MBKM, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan langsung dalam menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Dalam konteks ini, mahasiswa UBJ melalui program PMD melaksanakan sosialisasi bertema “Cerdas Bermedia Sosial, Cegah Perundungan Siber” di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat.

Program sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para pelajar, memberikan pemahaman tentang *cyberbullying*, serta mengajarkan cara mengidentifikasi dan mencegahnya. Selain itu, kegiatan ini juga dirancang untuk mendampingi pelajar dalam membangun karakter yang lebih aktif, kritis, dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Mahasiswa UBJ berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan edukasi, tetapi juga menginspirasi pelajar untuk memanfaatkan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika. Pendekatan yang digunakan mencakup berbagai aktivitas belajar, hingga diskusi interaktif yang diharapkan dapat membentuk generasi muda yang lebih tanggap terhadap permasalahan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, program sosialisasi bertema “Cerdas Bermedia Sosial, Cegah Perundungan Siber” di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah menjadi langkah nyata untuk meningkatkan literasi digital sekaligus menanamkan kesadaran akan bahaya *cyberbullying*. Program ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang jenis-jenis dan dampak negatif *cyberbullying*, tetapi juga melatih pelajar untuk menggunakan teknologi secara aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika. Lebih dari itu, kegiatan ini diharapkan dapat membantu pelajar membangun rasa empati, menghargai sesama, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif. Dengan sinergi antara mahasiswa, sekolah, dan masyarakat, kegiatan ini menjadi bagian dari upaya bersama untuk mencetak generasi muda yang lebih peduli, tanggap, dan siap menghadapi tantangan sosial di era digital.

## METODE

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada Jumat, 15 November 2024, bertempat di Majelis Taklim Al-Istiqomah, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, Jawa Barat, dengan melibatkan pelajar kelas 4, 5, dan 6 sebagai peserta. Acara ini dimulai dengan presentasi yang disampaikan oleh dosen sebagai pemateri utama, didukung oleh kelompok mahasiswa yang memimpin sesi *ice breaking* untuk menciptakan suasana santai dan menyenangkan sehingga siswa tetap antusias dan tidak merasa tegang selama kegiatan berlangsung. Selain presentasi, sosialisasi juga memanfaatkan media *audio-visual* berupa tayangan *YouTube*, yang dirancang untuk menarik perhatian peserta dan mempermudah pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Di akhir sesi, dilakukan diskusi tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman pelajar dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Bullying* awalnya identik dengan ucapan menyakitkan atau tindakan fisik yang terjadi secara langsung di tempat dan waktu yang sama. Para peneliti menyebutnya sebagai *bullying offline* atau sering disebut juga sebagai *bullying tradisional* (Perren & Gutzwiller-Helfenfinger, 2011). Namun, dengan kemajuan zaman serta hadirnya internet dan media sosial yang banyak diminati oleh remaja, perilaku *bullying* turut mengalami perubahan menjadi *bullying online*, yang lebih dikenal sebagai *cyberbullying*.

Menurut laman Think Before Text dari UNICEF, *cyberbullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang melalui media elektronik terhadap seseorang atau kelompok yang dianggap tidak mampu melawan (UNICEF, 2020). Dengan semakin meluasnya fenomena ini, penting untuk memahami lebih dalam mengenai *cyberbullying* dan dampaknya terhadap remaja, terutama dalam konteks penggunaan media sosial yang terus meningkat.

Menyadari hal tersebut, Kelompok 10 kemudian melakukan observasi dan riset keilmuan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah untuk mengidentifikasi masalah terkait penggunaan media sosial dan potensi bahaya *cyberbullying* di kalangan pelajar. Kegiatan ini dilanjutkan dengan merancang sosialisasi yang melibatkan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dosen dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai pemateri dalam upaya mengedukasi

pelajar mengenai cara cerdas bermedia sosial dan mencegah perundungan siber. Setelah persiapan matang, sosialisasi dilaksanakan untuk pelajar kelas 4, 5, dan 6 di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah.



Gambar 1.  
Pemateri 1 oleh Ibu Titis Nurwulan, S.Sos., M.I.Kom.



Gambar 2.  
Pemateri 2 oleh Bapak Moh. Rifaldi Akbar, S.Sos., M.Si.

Dalam pelaksanaan sosialisasi, para dosen pemateri memberikan penjelasan mengenai perbedaan antara *bullying* dan *cyberbullying*, serta berbagai bentuk *cyberbullying* yang dapat terjadi di media sosial. Pemateri juga menjelaskan data mengenai korban *cyberbullying* di Indonesia, faktor-faktor penyebabnya, serta media yang sering digunakan untuk melakukan *cyberbullying*. Pemateri kemudian membahas dampak yang ditimbulkan oleh perilaku tersebut, serta langkah-langkah yang bisa diambil untuk mencegah *cyberbullying*. Setelah pemaparan materi, diadakan sesi tanya jawab yang melibatkan pelajar. Sesi ini menjadi ruang bagi para pelajar untuk bertanya tentang topik yang baru mereka pelajari. Sebanyak 12 pertanyaan diajukan oleh pelajar, yang meliputi pertanyaan tentang apa itu *bullying*, *cyberbullying*, serta langkah-langkah yang harus diambil jika mereka menjadi korban. Beberapa pertanyaan yang diajukan termasuk, “Bagaimana cara memberhentikan *cyberbullying*”, “Jika kita mendapatkan komentar buruk, apa yang harus dilakukan?”, dan “Apa yang harus dilakukan jika kita menjadi korban *cyberbullying*?”.

### Jenis-Jenis *Cyberbullying*

Ada berbagai macam bentuk *cyberbullying* dan penjelasannya. Menurut Willard (Satalina, 2014) dalam Muallif (2023), ada delapan jenis *cyberbullying* yang sering terjadi.

- a) *Flaming*. Mengirim pesan teks yang berisi kata-kata penuh emosi dan kasar. Contohnya, "Dasar bodoh! Tugas begini saja kamu ga bisa!"
- b) *Harassment*. Mengirim pesan-pesan yang mengganggu melalui email, SMS, atau media sosial secara terus-menerus. Contohnya, "Kamu jelek banget sih!"
- c) *Denigration*. Menyebarkan informasi negatif atau tidak benar tentang seseorang di dunia maya untuk merusak reputasi atau hubungan sosialnya.. Contohnya. "Tau gak sih? Si A itu suka main HP pas lagi di kelas. Dia juga suka berbohong sama guru. Jangan dekat-dekat sama dia ya!"
- d) *Impersonation*. Menggunakan identitas orang lain untuk mengirim pesan jahat atas nama mereka. Contohnya, "Hai B, ini A. kata sih C kamu itu suka nyontek ya di kelas?"
- e) *Outing*. Membagikan informasi pribadi atau rahasia seseorang secara online tanpa izin mereka. Contohnya, "Hai semua! Aku mau kasih tau nih rahasia si C. Dia itu kutuan, ini buktinya, jangan deket-deket ya nanti ketularan!"
- f) *Trickery*. Membujuk seseorang agar memberikan informasi pribadi seseorang lalu menyebarkannya secara online. Contohnya, "Hai D, ini E. Aku teman barumu di sekolah. Aku mau kenalan dekat sama kamu. Boleh gak aku minta nomor Hp dan alamat rumahmu?"
- g) *Exclusion*. Mengucilkan atau mengecualikan seseorang dari kelompok atau aktivitas online. Contohnya, "Hai F, kita semua gak mau lagi jadi teman kamu!"
- h) *Hate Speech*. Mengucapkan ujaran kebencian terhadap seseorang atau kelompok berdasarkan identitas seperti agama, ras, atau etnis. Contohnya, "Kamu item! Kamu orang papua item!"

#### **Faktor-Faktor Penyebab Cyberbullying**

*Cyberbullying* merupakan intimidasi yang dilakukan secara sengaja dan berulang terhadap seseorang atau kelompok. Menurut sebuah penelitian, 32% siswa melaporkan bahwa mereka berpartisipasi dalam *cyberbullying* untuk bersenang-senang (Puspitawati, 2006). *Cyberbullying* yang diakibatkan oleh rasa bosan dan kenikmatan mengarah pada perencanaan bersama dan dilakukan secara berkelompok (Malihah & ALfisari, 2018). Maleni Pandey et al. (2016) juga mengungkapkan bahwa faktor lain yang mendorong siswa menjadi pelaku *cyberbullying* adalah adanya kesenjangan. Hal ini disebabkan oleh perasaan terluka atau marah akibat pesan yang diterima melalui media sosial. Dalam kajian literatur, Pratiwi M (2011) merangkum beberapa faktor yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pelaku *cyberbullying*.

##### **a) Bullying Tradisional**

Riebel et al. (2009) menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara perundungan yang terjadi di dunia nyata dengan perundungan di dunia maya. Dengan demikian, perilaku *bullying* di dunia nyata dapat memicu terjadinya *cyberbullying*.

##### **b) Pengguna Internet dan Media Sosial**

Peningkatan jumlah pengguna internet setiap tahun turut berperan dalam meningkatnya kasus *cyberbullying*. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab dalam menggunakan internet dan media sosial. Memberikan edukasi serta melakukan pengawasan terhadap remaja yang menggunakan media sosial dapat menjadi langkah untuk mencegah perilaku tersebut.

##### **c) Interaksi Orang Tua dan Anak**

Peran orang tua dalam mengawasi serta memberikan edukasi tentang interaksi di media sosial menjadi salah satu faktor penting. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan yang kurang harmonis antara orang tua dan anak meningkatkan risiko anak terlibat dalam *cyberbullying* (Ybarra & Mitchell, 2004).

##### **d) Psikologis Anak**

Faktor psikologis anak dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya *cyberbullying*. Hubungan yang buruk dengan orang lain dapat menimbulkan rasa marah dan frustrasi, yang pada akhirnya dapat mendorong anak untuk melakukan tindakan agresif atau perilaku yang melanggar hukum.

e) Persepsi Terhadap Korban

Pelaku *cyberbullying* sering kali menganggap karakter atau sifat korban sebagai alasan utama di balik tindakan pelecehan yang mereka lakukan.

### Dampak Cyberbullying

Dampak *cyberbullying* merupakan konsekuensi negatif yang ditimbulkan oleh tindakan *bullying* yang dilakukan melalui media digital atau media sosial. *Cyberbullying* juga berdampak serius pada kesehatan mental dan fisik. Dampak ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut.

a) Dampak Emosional

Dampak yang pengaruh pada efek negatif yang dialami oleh korban di tingkat emosional akibat dari pelecehan, intimidasi, atau penindasan yang terjadi melalui *platform* media sosial. Dampak emosional dapat menyebabkan rasa malu, marah, kekhawatiran, dan hilangnya kepercayaan diri.

b) Dampak Psikologis

Dampak ini mencakup kesulitan beradaptasi, trauma, dan gangguan mental lainnya. Dampak ini juga dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada tingkat keparahannya.

c) Dampak Fisik

Dampak pengaruh negatif yang dapat terjadi pada tubuh korban, sehingga korban merasakan hal yang tidak mengenakan di tubuhnya. Dampak fisik dapat menyebabkan sakit kepala, gangguan tidur atau sulit tidur, mata memerah, gangguan kekebalan tubuh, penurunan berat badan, tidak fokus, dan kehilangan nafsu makan.

d) Dampak Sosial

Dampak pada pengaruh yang dialami oleh korban, pelaku, serta masyarakat secara keseluruhan akibat tindakan intimidasi atau perundungan yang dilakukan melalui *platform* media sosial. Dampak sosial ini dapat mencakup perubahan dalam hubungan interpersonal, dinamika sosial di sekolah, serta dampak pada keharmonisan sosial secara lebih luas. Seperti kehilangan teman di sekolah, tertekan, kesulitan berinteraksi kepada teman atau masyarakat, dan kehilangan norma sosial.

e) Dampak Akademis

Dampak yang pengaruh negatif yang dirasakan oleh korban dalam aspek akademik mereka, seperti penurunan prestasi akademik, jarang masuk kelas, tidak semangat untuk menjalankan aktifitas di sekolah, ada keinginan untuk tidak melanjutkan sekolah, kesulitan berinteraksi dengan guru dan teman, dan merasa sendiri. Sedangkan, pelecehan yang dilakukan secara online dapat mengganggu kehidupan akademis korban, mengurangi motivasi mereka, dan mempengaruhi kinerja mereka secara signifikan.

### Pencegahan Cyberbullying

*Cyberbullying* dapat membawa dampak buruk pada kehidupan seseorang apa bila tidak ditangani dengan cepat. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memahami cara mencegah dan mengatasi situasi tersebut, baik sebagai korban maupun sebagai saksi dari tindakan *cyberbullying*. Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menghadapinya.

- a) Hindari membalas atau terprovokasi oleh tindakan *cyberbullying*. Membalas atau bereaksi terhadap perilaku tersebut hanya akan memperburuk situasi dan menciptakan konflik yang tidak penting. Sebaiknya tetap fokus dan abaikan pesan-pesan yang mengandung unsur *cyberbullying*. Simpanlah bukti-bukti *cyberbullying* seperti tangkap layar, pesan teks, dll. Bukti-bukti tersebut bisa digunakan sebagai bahan laporan jika kita ingin melaporkan kasus *cyberbullying*.

- b) Gunakan fitur blokir atau laporkan akun pelaku. Media sosial, email, SMS, dan aplikasi lainnya menyediakan fitur untuk memblokir atau melaporkan akun pelaku agar mereka tidak dapat menghubungi kita lagi.
- c) Simpan semua bukti tindakan cyberbullying. Bukti berupa tangkapan layar, pesan teks, dan sebagainya dapat menjadi bahan penting untuk melaporkan kejadian tersebut kepada pihak yang berwenang.
- d) Bicarakan masalah yang dihadapi kepada orang terpercaya. Jangan ragu untuk berbicara dengan , guru, orang tua, teman, atau orang dewasa lain yang dapat dipercaya. Dengan berbagi masalah, kita bisa mendapatkan dukungan emosional dan merasa lebih lega.
- e) Minta bantuan profesional. Jika diperlukan, konsultasikan masalah ini kepada konselor, psikolog, atau organisasi yang fokus menangani kasus *cyberbullying*.



Gambar 3.  
Foto Pelajar dengan Poster Infografis Cyberbullying

Selain penjelasan melalui presentasi, kelompok mahasiswa juga memberikan infografis berbentuk cetak kepada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah yang berisi materi singkat mengenai *cyberbullying*. Poster ini dirancang sebagai media pembelajaran visual yang dapat digunakan oleh sekolah dalam memberikan edukasi lanjutan kepada pelajar. Mahasiswa mengharapkan, poster ini dapat menjadi referensi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman pelajar mengenai pentingnya menjaga etika dalam bermedia sosial serta menghindari perilaku negatif yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.



Gambar 4.  
Bersama Pelajar, Guru, Dosen, dan Mahasiswa

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini mendapat respons yang sangat positif dari pelajar Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, terbukti dari lebih dari 140 pelajar yang hadir, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi berlangsung. Namun, meskipun antusiasme yang tinggi, pemahaman pelajar tentang *cyberbullying* masih memerlukan peningkatan. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri, termasuk jenis-jenis *cyberbullying*, faktor penyebabnya, dampaknya, dan langkah-langkah pencegahannya. Beberapa pelajar bahkan kesulitan membedakan antara *bullying* dan *cyberbullying*. Selain itu, terdapat pelajar yang mengaku telah mengalami dampak dari *cyberbullying* tetapi belum mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasinya.

Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi lanjutan diperlukan untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang bahaya *cyberbullying* dan cara penanganannya secara bijak. Diharapkan, melalui kegiatan seperti sosialisasi ini, pelajar dapat lebih memahami pentingnya menjaga etika dalam bermedia sosial serta menghindari perilaku negatif yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Dengan pengetahuan yang lebih baik, pelajar diharapkan mampu bersikap lebih bijaksana dalam memanfaatkan media sosial dan melindungi diri dari dampak negatifnya.

## KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi bertema “Cerdas Bermedia Sosial, Cegah Perundungan Siber” yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang, Kota Bekasi, berhasil mengedukasi pelajar mengenai pentingnya etika bermedia sosial dan bahaya perilaku *cyberbullying*. Para pelajar memperoleh pemahaman tentang perbedaan antara *bullying* dan *cyberbullying*, bentuk-bentuk *cyberbullying*, faktor penyebab, dampak yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya.

Respons positif dari lebih dari 140 pelajar yang hadir, serta antusiasme mereka selama sesi tanya jawab, menunjukkan bahwa kegiatan ini relevan dengan kebutuhan pelajar dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial. Namun, pemahaman mendalam tentang *cyberbullying* masih memerlukan peningkatan, mengingat sebagian pelajar masih mengalami kebingungan dalam memahami materi yang disampaikan.

Untuk memperkuat dampak program, diperlukan pendampingan berkelanjutan yang melibatkan sekolah, orang tua, dan komunitas. Literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum dengan pendekatan interaktif, seperti infografis, video, simulasi, atau permainan edukatif, untuk meningkatkan minat siswa memahami etika bermedia sosial. Pendampingan melalui diskusi kelompok atau mentoring juga dapat membantu pelajar lebih percaya diri menghadapi perundungan siber dan mendukung teman yang menjadi korban. Sosialisasi berkesinambungan diharapkan membantu pelajar menggunakan teknologi secara bijak, menghindari dampak negatif *cyberbullying*, dan menjadi generasi muda yang tanggap menghadapi tantangan era digital.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Bhayangkara Jakarta Raya khususnya Fakultas Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan menyeluruh dalam melaksanakan penelitian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Guru dan Pelajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah, Kelurahan Sumur Batu, Bantar Gebang atas partisipasinya dalam kegiatan sosialisasi. Jangan lupakan tim pelaksana dan narasumber Ibu Titis Nurwulan, S.Sos., M.I.Kom dan Bapak Moh. Rifaldi Akbar, S.Sos., M.Si yang berkontribusi dalam sosialisasi *cyberbullying*. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan yang telah membantu dalam pembuatan materi komunikasi visual ini, dan pihak-pihak lain yang walaupun tidak dapat kami sebutkan satu per satu, atas bantuan dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Fauziah. (2024). 45 persen remaja di Indonesia jadi korban cyberbullying, ini contoh kasus yang terjadi. Radar Solo. <https://radarsolo.jawapos.com/pendidikan/844678168/45-persen-remaja-di-indonesia-jadi-korban-cyberbullying-ini-contoh-kasus-yang-terjadi>
- Anwar, A., & Nurkidam, A. (2018). Paradigma sosialisasi dan kontribusinya terhadap pengembangan jiwa beragama anak. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 8(2), 155-167.
- Chang, F. C., Chiu, C. H., Miao, N. F., Chen, P. H., Lee, C. M., Huang, T. F., & Pan, Y. C. (2015). Online gaming and risks predict cyberbullying perpetration and victimization in adolescents. *International Journal of Public Health*, 60, 257-266.
- Dwipayana, N. L. A. M., Setiyono, S., & Pakpahan, H. (2020). Cyberbullying di media sosial. *Bhirawa Law Journal*, 1(2), 63-70. <https://an-nur.ac.id/blog/jenis-jenis-cyber-bullying-dan-cara-mengatasinya.html>
- Laila, F, & Nurliana, C, A. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying di Kalangan Remaja. *Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, Vol. 2, No. 2
- Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku Cyberbullying pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 11(2), 145–156.
- Marleni Pandie, M., Th Weismann, I. J., Magister Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, A., & Doktor Teologi Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, D. (2016). Pengaruh Cyberbullying Di Media Sosial Terhadap Perilaku Reaktif Sebagai Pelaku Maupun Sebagai Korban Cyberbullying Pada Siswa Kristen Smp Nasional Makassar. In *Jurnal Jaffray* (Vol. 14, Issue 1). <http://www.hidayatullah.com/iptekes/saintek/read/2012/02/20/56844/banyak->
- Muallif. (Oktober, 2023). Jenis-jenis Cyber Bullying dan Cara Mengatasinya. (Artikel Universitas Islam AN-NUR Lampung).
- Perren, S., Gutzwiller-Helfenfinger, E., Malti, T., & Hymel, S. (2012). Moral reasoning and emotion attributions of adolescent bullies, victims, and bully-victims. *British Journal of Developmental Psychology*, 30(4), 511-530.
- Pratiwi, M. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cyberbullying pada Remaja. Makalah disajikan pada seminar dan lokakarya APSIFOR Indonesia, Semarang, Indonesia.
- Putrianti, F. G., Wijayanti, A., Fernandez, K. J., & Zilzalaliwal, A. (n.d.). *Sosialisasi Cyberbullying Pada Anak*.
- Puspitawati, H. (2006). Pengaruh faktor keluarga, lingkungan teman dan sekolah terhadap kenakalan pelajar di Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di Kota Bogor.(Disertasi),Bogor, Indonesia (Institut Pertanian Bogor).
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khazanah Al-Hikmah*, 4(1), 35-44.
- Riebel, J., Jäger, R. S., & Fischer, U. C. (2009). Cyberbullying in Germany-an exploration of prevalence, overlapping with real life bullying and coping strategies. In *Psychology Science Quarterly* (Vol. 51, Issue 3).
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert (Vol. 02, Issue 02).
- Santoso, I. F. B., Tirtoaji, Y. L., Pradana, M. S., Sabiq, I., & Basori, B. (2023). Sosialisasi Cyberbullying pada Siswa Sekolah Dasar Sidodadi Kecamatan Lawang Kabupaten Malang. *NYIUR-Dimas: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 46-54.
- Sekarayu, S. Y., & Santoso, M. B. (2022). Remaja Sebagai Pelaku Cyberbullying Dalam Media Sosial. *J. Penelit. dan Pengabdi. Kpd. Masy*, 3(1), 1-10.
- Sukmadinata, N. S. (2019). Metode penelitian pendidikan.
- UNICEF. (2020). Cyberbullying: Apa itu dan bagaimana menghentikannya. UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/id/child-protection/apa-itu-cyberbullying>.

Ybarra, M., & Mitchell, K. (2004). Youth engaging in online harassment: associations with caregiver-child relationships, Internet use, and personal characteristics. *Journal of Adolescence*, 27(3).